



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PJB) UNTUK MENINGKATKAN RESPON BELAJAR SISWA KELAS III SD
PADA MATERI ENERGI ALTERNATIF**

Ainun Ucu Lestari, Ira Rengganis , Siti Aminah
Universitas Pendidikan Indonesia, SDN 065 Cihampelas Bandung
Email : lestariainun13@gmail.com

Abstrak

Tujuan pembuatan *template* artikel ilmiah ini adalah untuk memberikan panduan umum bagi penulis dalam menyajikan hasil penelitian dan/ atau gagasannya pada karya ilmiah. Metoda penyajian pada artikel ilmiah sebaiknya mengikuti pola umum yang biasa digunakan pada jurnal yang bereputasi, sehingga memudahkan penulis dalam mengirimkan artikel pada jurnal tersebut; penulisan karya ilmiah perlu disesuaikan pula pada disiplin ilmu yang menjadi kepakaran penulis. Artikel jurnal biasanya menggunakan sistematika yang terdiri dari: abstrak, kata kunci, pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan referensi. Khusus untuk abstrak diharuskan mengandung unsur-unsur: tujuan, metodologi, hasil/ temuan penting, dan kesimpulan; apabila memungkinkan dapat ditambahkan narasi/ informasi mengenai: batasan penelitian, implikasi praktis, dan implikasi sosial. Umumnya penyajian abstrak tidak melebihi 200 kata.

Kata kunci: *artikel ilmiah; sistematika; sitasi*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan proses bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Chauhan (dalam Sunhaji, 2014, hlm. 33) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Untuk mendukung agar terjadinya proses belajar yang diinginkan harus melihat kesiapan anak dalam belajar. Salah satunya dengan melihat respon anak ketika diberikan penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menstimulus belajar siswa yang akan menimbulkan sebuah respon belajar siswa. Menurut Kartono (dalam Sholihah, 2018, hlm. 107) mengatakan bahwa respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner atau sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahirilah maupun yang tersembunyi atau yang tersamar. Respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran akan menghambat pemberian tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan melalui pengamatan selama proses observasi praktik terbimbing yang dilakukan di kelas 3 SDN 065 Cihampelas Bandung, keadaan siswa yang cenderung tidak fokus dan kurang antusias memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi ketika guru memberikan materi ajar kepada siswa. Selain itu juga, permasalahan yang terlihat adalah kurangnya pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas sehingga peserta didik terlihat kurang merespon pembelajaran yang akan membawa dampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan permasalahan tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mendukung pembelajaran yang mampu menumbuhkan respon belajar siswa dan juga ikut aktif dalam pembelajaran, maka pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran

yang menarik yang sesuai dengan kondisi keadaan kelas atau siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata & Syaodih, 2012, hlm. 151).

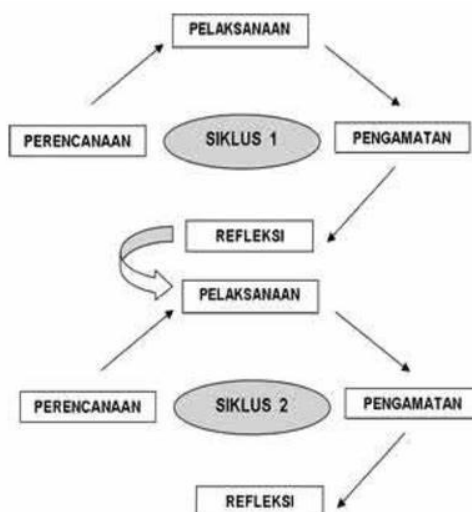
Salah satu model yang menarik yang bisa memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. yaitu model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PJBL).

Menurut Fathurrohman (2016, hlm. 119) pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, PJBL adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini dapat meningkatkan respon aktif siswa dalam pembelajaran yang akan mengasah keterampilan sosial, keterampilan kerja sama, keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan proyek tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Respon Belajar Siswa kelas 3 SD pada materi Energi Alternatif”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2017) bahwa setiap langkah terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan (Planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi

(reflecting). Desain penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1

Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2017)

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Pengolahan data secara kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan respon belajar siswa. Data kuantitatif ini berupa angka yang diperoleh dengan melakukan perhitungan terhadap skor indikator yang diperoleh setiap siswa dari hasil observasi respon belajar dalam kegiatan pembelajaran dan pembuatan proyek.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi, menggunakan persentase dengan rumus dalam Purwanto (2011) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Kualifikasi Presentasi Respon Belajar Siswa

Nilai Persen	Kategori
$\geq 80\%$	Tinggi
60% – 79%	Sedang
40% – 59%	Rendah
20% – 39%	Sangat Rendah

Sedangkan untuk peningkatan respon belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus *N-gain* (Melzer, 2002)

$$N - gain = \frac{X_{post} - X_{pre}}{X_{max} - X_{pre}}$$

Keterangan :

X_{post} = Nilai akhir

X_{pre} = Nilai awal

X_{max} = Nilai maksimal

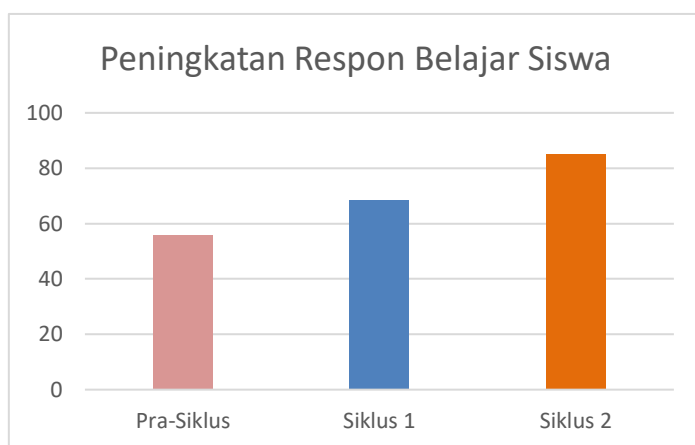
Kriteria *N-gain* yaitu sebagai berikut :

Nilai <i>N-gain</i>	Kategori
$0,7 < (g) < 1$	Tinggi
$0,3 \leq (g) \leq 0,7$	Sedang
$0 < (g) < 0,3$	Rendag

Tabel 2. Kualifikasi Kategorisasi Respon Belajar Siswa

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

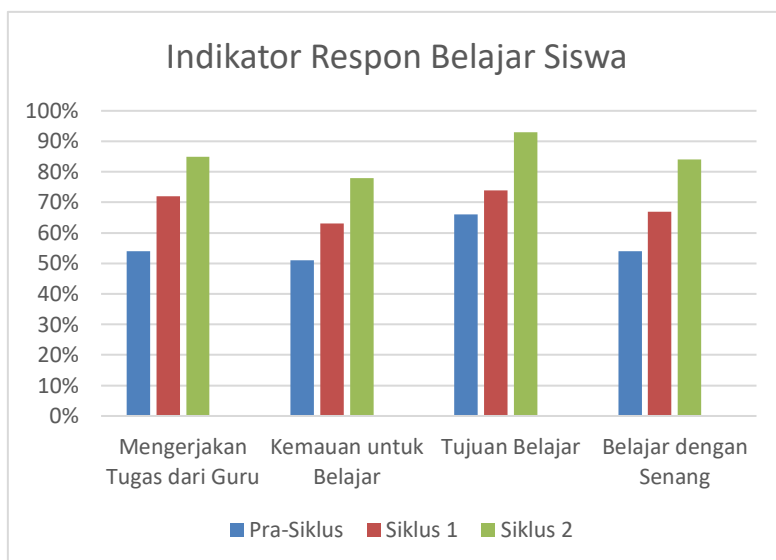
Terkait dengan Penggunaan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Respon Belajar Siswa kelas 3 SD pada materi Energi Alternatif. Penulis mengumpulkan data melalui observasi. Adapun hasil observasi dan juga hasil siklus I, dan II sebagai berikut :



Grafik 1. Presentase tingkat respon belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan juga siklus II.

Berdasarkan hasil grafij diatas terkait peningkatan respon belajar siswa dengan menggunakan model PJBL pada materi energi alternatif di kelas 3 SD diketahui terdapat peningkatan dari pra siklus, siklus I, siklus II, yaitu pra siklus satu memperoleh hasil 56% dengan kategori rendah, siklus I 68,3% dengan kategori sedang, sedangkan siklus II 85% dengan kategori tinggi. Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan respon belajar siswa pada pembelajaran energi alternatif dengan menggunakan *model projeck based learning*.

Peningkatan respon belajar siswa kelas 3 SD pada pra siklus, siklus I, siklus II juga terjadi pada setiap indikatornya. Untuk mengetahui peningkatan pada setiap indikator pada respon belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 2. Peningkatan setiap indikator respon belajar siswa pra-siklus, siklus I, dan juga siklus II.

1. Pra-siklus dan siklus 1

Pada pelaksanaan observasi terdiri dari empat tahapan yang sesuai dengan Mc. Taggart diantaranya perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelas dengan hasil observasi pra-siklus 54% dengan kategori rendah. Dari hasil tersebut terdapat permasalahan yang akan dijadikan fokus pada penelitian ini. Lalu peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing dan juga guru pamong mengenai permasalahan yang ada di kelas.

Pada tahap selanjutnya yaitu Siklus I peneliti dalam kegiatan perencanaan, peneliti menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran PjBL dan mempersiapkan perangkat ajar beserta media pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi respon belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang telah termuat dalam perencanaan. Tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 5 x 35 menit dalam satu siklus tindakan.

Pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Materi yang dibahas yaitu mengenai energi alternatif dan juga didalam pembelajaran anak diberikan LKPD terlebih dahulu kemudian membuat proyek mobil roket tenaga angin bersama kelompoknya, akan tetapi dalam pembuatannya semua siswa ikut serta membuat satu mobil-mobilan untuk satu orang.

Pada tahap pengamatan siklus I, peneliti bersama guru pamong melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru pamong mengisi tabel yang berisi indikator-indikator respon belajar siswa sesuai dengan aktivitas siswa saat membuat proyek.

Tahap terakhir yaitu refleksi, dilakukan untuk merefleksikan kembali hasil tindakan yang telah dilakukan bersama guru pamong dan wali kelas. Mengungkapkan apa saja kelebihan dan kekurangan selama tindakan dilakukan serta melihat tingkat ketercapaian indikator respon belajar siswa. Adapun hasil observasi siklus I diperoleh hasil 68,3% dengan kategori sedang, dengan indikator mengerjakan tugas dari guru diperoleh hasil 72%, kemauan untuk belajar 63%, tujuan belajar, 74%, belajar dengan senang 67%.

2. Siklus II

Tahap selanjutnya peneliti dalam kegiatan perencanaan melanjutkan materi energi alternatif dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan mempersiapkan perangkat ajar beserta media pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi respon belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang telah termuat dalam perencanaan. Tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 5 x 35 menit dalam satu siklus tindakan. Pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Materi yang dibahas yaitu mengenai energi alternatif dan juga didalam pembelajaran anak diberikan LKPD terlebih dahulu kemudian membuat proyek membuat mind mapping bersama kelompoknya. Pada saat pembuatan bersama kelompoknya sudah mulai terlihat respon anak dalam mengikuti pembelajaran sangat antusias, terlebih lagi

ketikamanak saling berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya dengan teman kelompok.

Pada tahap pengamatan siklus II, peneliti bersama guru pamong melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru pamong mengisi tabel yang berisi indikator-indikator respon belajar siswa sesuai dengan aktivitas siswa saat membuat proyek.

Tahap terakhir yaitu refleksi, dilakukan untuk merefleksikan kembali hasil tindakan yang telah dilakukan bersama guru pamong dan wali kelas. Mengungkapkan apa saja kelebihan dan kekurangan selama tindakan dilakukan serta melihat tingkat ketercapaian indikator respon belajar siswa. Adapun hasil observasi siklus II terdapat peningkatan dengan hasil 85% dengan kategori tinggi, dengan indikator mengerjakan tugas dari guru diperoleh hasil 85%, kemauan untuk belajar 78%, tujuan belajar 93%, belajar dengan senang 84%.

Berdasarkan peningkatan yang diperoleh yaitu kategori tinggi. Respon belajar siswa akan meningkat apabila kita sebagai guru bisa memfasilitasi kebutuhan peserta didik salah satunya dengan penggunaan model PJBL.

D. KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai Penggunaan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Respon Belajar Siswa kelas 3 SD pada materi Energi Alternatif, setelah diketahui terjadi peningkatan pada pra siklus memperoleh hasil 56% dengan kategori rendah, siklus I 68,3% dengan kategori sedang, sedangkan siklus II 85% dengan kategori tinggi, pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,7%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan Penelitian tindakan kelas kolaboratif terbukti dapat meningkatkan respon belajar siswa kelas III SDN 065 Cihampelas yang dibantu dengan model PJBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Kurniawati, E. (2011). Respons siswa MTSN 1 Jakarta terhadap Pemanfaatan Situs www.Alsofwah.or.id. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kusmaryono, H. dan Setiawati, R. (2013). Penerapan Inquiry Based Learning untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa pada Materi Konsep dan Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*,8(2), 133-145.
- Meltzer. (2002). A possible, hidden variable. In diagnostic pretest scores. *Jurnal am.J.P*,500(11).
- McTighe, J. & Wiggins, G. (2014). *Improve Curriculum, Assesment, and Intruction Using the Understanding by Design Framework*. Virginia:ASCD
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. 2(2), 30-46.
- Sholihah, U. N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Virtual Pada Materi Busana Casual Pria. *E-Journal*, 7(2), 106-113.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.